

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam surah *Ad-Duḥā* ayat 11, maka *taḥaddus bil-ni'mah* adalah menyampaikan nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad berupa nikmat kenabian, Al-Qur'ān dan semua nikmat yang dipaparkan dalam surah *Ad-Duḥā*. Namun disisi lain, apabila dikhawatirkan tidak bisa terhindar dari rasa *riya'* dan hasad maka menyembunyikan nikmat itu lebih utama.

Adapun penafsiran ulama tafsir lainnya mengenai *taḥaddus bil-ni'mah* memiliki beragam pendapat. Menurut Al-Qurthubi menceritakan nikmat itu dianjurkan tetapi kepada sahabat atau saudara yang kita percayai. Kemudian menurut Buya Hamka bahwa menceritakan kenikmatan disini bukan dengan menyebut-nyebut saja, tetapi dilakukan dengan mendermakan harta, seperti memberi makan fakir dan miskin. Begitu pula Quraish Shihab mengatakan bahwa menyebut-nyebut nikmat Tuhan jika disertai dengan rasa puas sambil menghindari rasa *riya'* merupakan salah satu bentuk manifestasi dari kesyukuran kepada Allah. Jalalain menyebutkan bahwa *taḥaddus bil-ni'mah* itu merupakan bentuk syukur bukan untuk membangga-banggakan diri. Kemudian As-Sa'di dalam tafsirnya mengatakan bahwa sampaikanlah nikmat itu secara khusus apabila terdapat kemaslahatan dan sampaikanlah secara umum karena *taḥaddus bil-*

ni'mah itu dapat menggerakkan hati seseorang untuk melakukan kebaikan yang sama.

Hakikat *tahaddus bil-ni'mah* adalah mewujudkan syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Mewujudkan syukur dengan menampakkan dan menceritakan kenikmatan merupakan sesuatu yang sangat dipuji oleh Allah, karena Allah sangat mencintai hamba-Nya yang diberi nikmat kemudian ia membicarakan kenikmatan itu baik secara lisan, perbuatan maupun penampilan. Tetapi ada saatnya dimana tidak semua nikmat itu harus diceritakan. Seperti kisah Nabi Yusuf yang dilarang ayahnya untuk menceritakan mimpinya kepada saudaranya. Ini dapat memberi pelajaran penting untuk selalu bijaksana, kapan membicarakan sebuah nikmat dan kapan tidak. Kepada siapa nikmat itu harus diceritakan, apakah *endingnya* akan menghasilkan nilai yang positif atau tidak.

B. Saran

Penelitian ini hanyalah sumbangan kecil dalam dunia keilmuan. Namun kesimpulan dalam penelitian ini penulis berharap dapat dijadikan sarana introspeksi diri, menambah wawasan keilmuan serta mengedepankan nilai-nilai moral atau akhlak dalam penerapan *tahaddus bil-ni'mah*. Peneliti berharap kepada ilmuan selanjutnya untuk dapat menyempurnakan, memperbaiki, melengkapi, serta memperkuat kajian dalam bidang ini. Akhirnya penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.